

## **Pendampingan Pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari Desa Limbangan, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan**

**Elsa Ramadhani<sup>1</sup>, Tsarifah Tsani<sup>2</sup>, Putri Naeli Muna<sup>3</sup>, Annisa Muthoharoh<sup>4</sup>, Abdul Rohman<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

<sup>5</sup>Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan

[elsa.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:elsa.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup> [tsarifah.tsani@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tsarifah.tsani@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>  
[putri.naeli.muna@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:putri.naeli.muna@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup> [annisa.muthoharoh@uingusdur.ac.id](mailto:annisa.muthoharoh@uingusdur.ac.id)<sup>4</sup> [ar1590545@gmail.com](mailto:ar1590545@gmail.com)<sup>5</sup>

---

### **ABSTRACT**

*The learning assistance activity for Iqra' and the Qur'an at TPQ Al-Ikhsan, Dusun Widari, was carried out as a contribution of KKN-PPL students to support the religious learning process of the students. This activity was motivated by differences in students' abilities to read Iqra' and the Qur'an, as well as the limited number of teaching assistants available to provide individual guidance. The purpose of this activity was to improve students' ability to read Iqra' and the Qur'an while also fostering their motivation, active participation, and confidence in the learning process. The method used was direct learning assistance through observation of students' initial abilities, turn-taking reading activities, pronunciation modeling, correction of reading errors, repetition, and evaluation of students' progress. The assistance was adjusted to the learning materials and methods according to the individual abilities of each student. The results showed that the assistance had a positive impact on the learning process. Students had more opportunities to practice reading directly and received corrections regarding letter pronunciation, the appropriate length of reading, and reading fluency. In addition, a more interactive learning atmosphere increased students' participation and enthusiasm for learning. The gradual and consistent assistance also helped students become more confident in reading Iqra' and the Qur'an. Therefore, the learning assistance not only contributed to improving students' technical reading skills but also supported the development of positive learning motivation and learning habits among the students.*

**Keywords:** Learning Assistance, Iqra', Qur'an, TPQ, Reading Ability.

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pendampingan pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa KKN-PPL dalam membantu proses pembelajaran keagamaan bagi santri. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an pada santri serta keterbatasan tenaga pendamping dalam memberikan bimbingan secara individual. Tujuan kegiatan ini adalah membantu meningkatkan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri santri dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan berupa pendampingan langsung melalui observasi kemampuan awal, pembacaan secara bergiliran, pemberian contoh bacaan, koreksi kesalahan, pengulangan, serta evaluasi perkembangan kemampuan santri. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan materi dan cara pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing santri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Santri memperoleh kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca secara langsung dan mendapatkan koreksi terhadap kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif turut meningkatkan keaktifan dan semangat santri. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten juga membantu santri menjadi lebih percaya diri dalam membaca Iqra' maupun Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung terbentuknya motivasi dan kebiasaan belajar yang positif pada santri.*

**Kata kunci:** Pendampingan Pembelajaran, Iqra', Al-Qur'an, TPQ, Kemampuan Membaca.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup kemampuan membaca rangkaian huruf, mengenali harakat, memahami tanda baca, serta membaca ayat Al-Qur'an secara tepat dan bertahap. Dalam proses pembelajarannya, anak membutuhkan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca yang dimiliki dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak di lingkungan Masyarakat (Liana & Asyari, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhsan, Dusun Widari, dengan subjek dampingan berupa anak-anak yang mengikuti pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Sebagian anak masih berada pada tahap pembelajaran Iqro', sedangkan sebagian lainnya telah memasuki tahap membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan tersebut membutuhkan pola pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan anak memperoleh perhatian sesuai dengan kebutuhannya.

Perencanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di TPQ serta komunikasi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengabdian melakukan identifikasi terhadap kemampuan membaca anak, materi yang sedang dipelajari, serta kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, pengelola dan pengajar TPQ dilibatkan sebagai pihak yang memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan anak. Keterlibatan komunitas dampingan menjadi bagian penting dalam menentukan bentuk kegiatan karena program yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan TPQ.

Strategi pengorganisasian komunitas dalam kegiatan ini dilakukan dengan membangun kerja sama antara pengabdian, pengelola TPQ, pengajar, dan anak-anak sebagai peserta pendampingan. Pengabdian tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu anak dalam proses belajar membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan contoh bacaan, menyimak bacaan anak, melakukan koreksi terhadap kesalahan membaca, serta memberikan pengulangan pada bagian yang belum dikuasai. Pendekatan tersebut dilakukan secara bertahap agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing (Nasaruddin et al., 2024).

Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap observasi dan identifikasi kondisi pembelajaran di TPQ Al-Ikhsan. Pada tahap ini, pengabdian mengamati proses pembelajaran dan mengenali kemampuan awal anak dalam membaca Iqro' maupun Al-Qur'an. Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan pendampingan berdasarkan hasil pengamatan dan komunikasi dengan pengajar TPQ. Setelah perencanaan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan membaca Iqro' dan Al-Qur'an secara langsung. Pada tahap pelaksanaan, anak mendapatkan bimbingan membaca secara individual maupun bergantian sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tahap terakhir adalah evaluasi melalui pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak dan kesulitan yang masih ditemukan selama proses pendampingan.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara teratur bagaimana proses bimbingan belajar Iqro' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan, Dusun Widari. Pendekatan kualitatif dipilih karena bisa memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kondisi, proses, serta pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan pendampingan. (Hasan et al., 2022) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena dengan cara menggali informasi secara mendalam. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu observasi awal, membuat rencana kegiatan, melakukan pendampingan, dan melakukan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan memahami kemampuan siswa dalam membaca

Iqro' serta Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan, pendampingan dilakukan dengan memberikan pembelajaran langsung dan menyesuaikan materi serta tingkat bimbingannya sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Data kegiatan diperoleh dengan mengamati proses belajar mengajar, melakukan wawancara dengan pengajar TPQ, serta mencatat seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan cara mengenali dan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan cara pelaksanaan kegiatan, tanggapan dari peserta didik, tingkat keterlibatan mereka, serta kemajuan kemampuan membaca Iqro' dan Al-Qur'an. Hasil analisis berikutnya disajikan dalam bentuk cerita naratif agar dapat menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan hasil pendampingan pembelajaran berjalan di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa KKN-PPL dalam membantu proses pembelajaran keagamaan bagi santri. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses belajar, khususnya dalam menyimak bacaan Iqra' dan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan yang masih kurang tepat, serta memberikan motivasi kepada santri agar lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, TPQ Al-Ikhsan memiliki dua kelompok kelas dengan kemampuan membaca santri yang beragam. Dalam satu kelompok terdapat santri yang telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, sementara sebagian santri lainnya masih berada pada tahap pembelajaran Iqra' dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu tantangan dalam proses pembelajaran karena pendampingan perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Kondisi tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian (Rahmi & Tabroni, 2022) yang menjelaskan bahwa metode Iqra' merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan latihan membaca secara langsung. Dalam penerapannya, ustaz atau ustazah berperan sebagai pembimbing dan menyimak bacaan santri serta memberikan koreksi terhadap bacaan yang masih keliru. Prinsip tersebut menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan di TPQ Al-Ikhsan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca secara langsung dan memperoleh koreksi ketika terdapat kesalahan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa mendampingi santri secara bergantian. Santri diminta membaca Iqra' atau Al-Qur'an, kemudian mahasiswa menyimak dan memberikan pembenahan apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, maupun kelancaran membaca. Bagi santri yang masih mengalami kesulitan, mahasiswa memberikan kesempatan untuk mengulangi bacaan hingga lebih tepat. Pendampingan semacam ini penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga mencakup ketepatan makharijul huruf dan penerapan ilmu tajwid.

Selain kemampuan membaca, kegiatan pendampingan juga diarahkan untuk meningkatkan keaktifan santri selama proses pembelajaran. (Rahmi & Tabroni, 2022) menemukan bahwa penerapan prinsip CBSA dalam pembelajaran Iqra', disertai pengulangan bagi santri yang belum lancar dan pembelajaran tambahan mengenai tajwid, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil tersebut menjadi relevan dengan kegiatan pendampingan di TPQ Al-Ikhsan, terutama dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih dan mengulang bacaan secara langsung.

Dalam kegiatan pendampingan juga ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan tenaga pengajar, perbedaan kemampuan santri dalam satu kelompok, serta motivasi dan konsentrasi sebagian santri yang masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan tenaga pengajar menyebabkan pendampingan individual belum dapat diberikan secara optimal kepada seluruh santri. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan tambahan pendamping sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih terarah dan santri yang mengalami kesulitan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih intensif.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca santri, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kedisiplinan, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan kemampuan komunikasi dan pendampingan dalam lingkungan pendidikan keagamaan sekaligus membantu pengajar dalam memberikan bimbingan kepada santri.

Strategi pendampingan pembelajaran Iqro' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran terhadap kemampuan masing-masing anak. Perbedaan kemampuan membaca menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena setiap anak memiliki kecepatan dan tingkat penguasaan materi yang berbeda. Oleh karena itu, pendampingan tidak dilakukan dengan memberikan materi yang sama secara seragam, tetapi melalui pembelajaran yang bertahap dengan memperhatikan kemampuan awal dan perkembangan setiap anak.

Strategi pertama yang diterapkan adalah identifikasi kemampuan awal anak. Sebelum memberikan pendampingan, pengabdian mengamati kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca harakat, menggabungkan huruf, membaca kata, serta membaca ayat Al-Qur'an. Identifikasi ini digunakan untuk mengetahui bagian pembelajaran yang telah dikuasai dan bagian yang masih mengalami kesulitan. Dengan mengetahui kemampuan awal tersebut, pendamping dapat menentukan bentuk bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Strategi kedua adalah pendampingan secara individual dan bergiliran. Anak membaca Iqro' atau Al-Qur'an secara bergantian di hadapan pendamping, kemudian pendamping menyimak bacaan tersebut. Apabila terdapat kesalahan, pendamping memberikan koreksi dan contoh bacaan yang benar. Anak kemudian diminta mengulangi bacaan sampai mampu membacanya dengan lebih tepat. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada pendamping untuk mengetahui kesalahan setiap anak secara lebih spesifik sehingga bimbingan dapat diberikan sesuai kebutuhan. Pendampingan secara langsung juga memungkinkan anak memperoleh umpan balik pada saat proses membaca berlangsung (Hadinata, 2021).

Strategi ketiga adalah pemberian contoh dan pengulangan bacaan. Pada bagian yang sulit dibaca, pendamping terlebih dahulu memberikan contoh pelafalan yang benar. Anak kemudian mengikuti bacaan tersebut secara perlahan. Pengulangan dilakukan beberapa kali terutama pada huruf, harakat, atau rangkaian bacaan yang masih sering mengalami kesalahan. Strategi pengulangan digunakan agar anak tidak hanya menghafalkan bentuk bacaan, tetapi juga terbiasa mengenali dan melafalkan bacaan secara tepat.

Strategi keempat adalah pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat kemampuan. Anak yang masih berada pada tahap Iqro' mendapatkan pendampingan mengenai pengenalan dan pembacaan huruf hijaiyah, harakat, serta rangkaian huruf sesuai jilid yang dipelajari. Sementara itu, anak yang telah memasuki pembelajaran Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan penerapan kaidah membaca yang telah dipelajari. Pembelajaran secara bertahap diperlukan agar materi yang diberikan tidak terlalu sulit bagi anak dan perkembangan kemampuan membaca dapat berlangsung secara berkelanjutan (Awliyah & Darras, 2024).

Strategi kelima adalah memberikan motivasi dan penguatan positif. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, anak dapat mengalami kesulitan atau merasa kurang percaya diri ketika melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pendamping memberikan apresiasi terhadap usaha anak, seperti memberikan pujian ketika anak mampu membaca dengan benar atau mengalami peningkatan. Pendekatan tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga anak tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan. Kesalahan dalam membaca diposisikan sebagai bagian dari proses belajar yang perlu diperbaiki melalui latihan.

Strategi keenam adalah evaluasi perkembangan kemampuan membaca. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan anak setelah mengikuti pendampingan. Aspek yang diperhatikan meliputi kemampuan mengenali huruf, ketepatan membaca harakat, kelancaran membaca, kemampuan membedakan bacaan, serta kemampuan membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan tahap pembelajarannya. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan materi yang perlu diulang dan kemampuan yang sudah dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.



Pendampingan dalam belajar Iqro' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik. Pendampingan yang diberikan bertahap dengan memberikan contoh bacaan, mengulang materi, dan melakukan latihan membaca langsung membantu anak memahami materi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal itu sesuai dengan kegiatan bimbingan di TPQ Jami'atul Islamiyah yang menunjukkan bahwa bimbingan langsung bisa membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui observasi kemampuan awal mereka dan latihan yang terus dilakukan (R et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara individual dan bertahap menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca peserta didik di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari.

Selain membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, bimbingan juga berdampak pada semangat dan keikutsertaan mereka dalam mengikuti proses belajar. Menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan membuat siswa lebih semangat, aktif, dan tidak cepat bosan saat mengikuti kegiatan. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Kibar pada siswa TK Islam Ahlul Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan semangat dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an (Sari et al., 2025). Kondisi itu juga terjadi di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari, ketika anak-anak diberi kesempatan untuk membaca langsung, menerima koreksi, serta mengikuti kegiatan belajar dengan suasana yang lebih ramah dan interaktif.

Akibatnya, peserta didik menjadi lebih percaya diri dan mulai membentuk kebiasaan belajar Al-Qur'an yang positif. Pendampingan yang dilakukan dengan cara yang konsisten memberi kesempatan bagi anak untuk berlatih membaca tanpa merasa takut salah, sehingga anak menjadi lebih berani dan lebih percaya diri dalam memperbaiki bacanya. Temuan itu didukung oleh kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' di Desa Malungai, yang menunjukkan bahwa bimbingan tersebut menjadi salah satu cara untuk membantu anak meningkatkan kemampuan membacanya sekaligus mengatasi masalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an (Jumrodah et al., 2023). Oleh karena itu, dampak dari pendampingan di TPQ Al-Ikhsan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan teknis membaca Iqro' dan Al-Qur'an, tetapi juga mencakup aspek motivasi, keberanian, dan ketertarikan anak-anak untuk terus belajar Al-Qur'an.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendampingan dilakukan melalui praktik membaca secara langsung, pemberian contoh bacaan, koreksi terhadap kesalahan, pengulangan, serta pemberian bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Kehadiran mahasiswa juga membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar, sehingga santri yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan dan perhatian yang lebih intensif. Selain meningkatkan kemampuan membaca, pendekatan yang ramah dan pemberian motivasi turut mendorong keberanian, kepercayaan diri, serta minat santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara bertahap, melibatkan santri secara aktif, serta disertai koreksi dan pengulangan secara berkelanjutan.

Sebagai saran, kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Ikhsan perlu dikembangkan melalui pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca santri agar proses pendampingan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, pencatatan perkembangan kemampuan santri secara berkala perlu dilakukan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Penggunaan metode yang lebih bervariasi dan menarik juga disarankan agar kegiatan belajar tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi santri. Kerja sama dengan mahasiswa, relawan, maupun pihak lain yang memiliki kemampuan dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an juga dapat terus dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan tenaga pendamping serta mendukung keberlangsungan pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan Dusun Widari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 17-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.
- Jumrodah, Dewi, L. P., Nasibah, S., Riski, M., Pahlevi, M. R., & Aulia, P. (2023). Pendampingan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an Anak-Anak Dengan Metode Iqro Di Desa Malungai. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 133–140.
- Liana, N., & Asyari, A. (2023). Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 146–155.
- Nasaruddin, Ilham, Nurdiniawati, & Alimudin. (2024). Pendampingan dan Peran Tpq untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41.
- R, M. M. S., Husnawati, Fajri, A. M. S., Anggraini, H., Supardi, Hidayat, I., Zarkawi, M. A., Putri, D. N. C., & Shodiqin. (2024). Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami'atul Islamiyah Desa Kalijaga Timur. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Rahmi, N. F., & Tabroni, I. (2022). Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(8), 769–778. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1820>
- Sari, L., Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Kibar pada Peserta Didik di TK Islam Ahlul Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 5(1).